

PEDOMAN WAWANCARA

Peneliti : Savina Aqila Zahra
 Judul penelitian : Analisis 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat Berbasis Nilai-Nilai Keislaman di Sekolah Dasar
 Pembimbing : Muhlasin Amrullah, S.Ud., M. Pd. I.
 Tempat penelitian : SD Muhammadiyah 3 Pandaan
 Subyek : Guru (implementasi)
 Nama narasumber : Khairul Anam, S.Pd.
 Tanggal pelaksanaan : Rabu, 26 November 2025

No	Indicator	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bangun pagi	Bagaimana Anda membiasakan siswa untuk bangun pagi dan hadir tepat waktu, dengan mengintegrasikan nilai kedisiplinan dan semangat ibadah pagi dalam ajaran Islam?	<p>Guru mengaitkan pembiasaan bangun pagi dengan program 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat, terutama pada kebiasaan tidur tidak terlalu malam. Siswa dianjurkan menyelesaikan belajar setelah salat isya hingga sekitar pukul 21.00–21.30 agar memperoleh waktu istirahat yang mencukupi sehingga dapat bangun lebih awal.</p> <p>Guru juga mengajarkan sunnah tidur, seperti: berwudhu, mematikan lampu, dan tidur menghadap kanan. Pembiasaan ini dimaksudkan agar siswa memahami bahwa tidur bukan hanya istirahat fisik, tetapi bagian dari mengikuti tuntunan Nabi dan menjaga kedisiplinan waktu.</p>
		Bagaimana Anda memberikan teladan atau motivasi kepada siswa untuk selalu bangun pagi dan memulai hari dengan ibadah seperti shalat subuh?	Motivasi diberikan melalui penjelasan bahwa salat subuh merupakan kewajiban dan bagian penting dari kebiasaan muslim yang disiplin. Guru mengaitkannya dengan salah satu poin kebiasaan beribadah dalam program 7 Kebiasaan Anak Sehat, sambil menjelaskan manfaat bangun pagi bagi kesehatan dan kejernihan pikiran. Siswa diingatkan bahwa memulai hari dengan ibadah akan memengaruhi semangat dan kualitas belajar mereka.
		Bagaimana Anda menegur siswa yang terlambat?	Guru tidak langsung menegur siswa secara formal, tetapi memantau pola bangun dan kebiasaan melalui buku jurnal yang diisi anak setiap hari. Melalui jurnal tersebut guru mengetahui apakah terdapat kurangnya kerjasama antara orang tua dan anak dalam pembiasaan bangun pagi. Jika ditemukan ketidaksesuaian, guru menyampaikan hal ini pada saat parenting atau pertemuan dengan wali murid untuk pembinaan bersama.
		Apa kegiatan yang biasanya Anda lakukan di pagi hari bersama siswa?	Pada setiap hari Rabu siswa kelas 4 melaksanakan shalat Dhuha berjamaah sesuai jadwal yaitu gabungan kelas 3 dan 4. Sedangkan hari lain, guru memulai pembelajaran dengan murojaah surat pendek atau doa harian. Guru juga memberikan edukasi seputar pentingnya kesehatan, makan bergizi, bangun pagi, dan kebiasaan olahraga sebagai bagian dari pembentukan karakter.
		Bagaimana Anda mengajarkan dan membimbing siswa	Ibadah menjadi bagian utama dari visi sekolah, sehingga pembiasaan ibadah terintegrasi dalam kurikulum. Shalat

2.	Beribadah	menjalankan ibadah tepat waktu (shalat dhuha, dzikir, doa bersama) berbasis nilai keislaman?	dhuha dilaksanakan secara berjamaah untuk melatih kedisiplinan ibadah. Guru memastikan kesiapan ibadah, termasuk mengecek apakah siswa sudah berwudhu dari rumah. Untuk shalat dzuhur, selalu ada himbauan adzan dan pengumuman dari guru agar siswa menuju masjid tepat waktu, dan guru mengawasi mulai dari antrian wudhu, pelaksanaan shalat, hingga keluar dari masjid.
		Apa bentuk pembiasaan ibadah yang Anda lakukan di kelas?	Guru membiasakan siswa membaca doa sebelum memulai pelajaran serta mengaitkan setiap materi dengan nilai ketauhidan dan ajaran Islam. Bahkan pada mata pelajaran umum seperti matematika atau IPAS, guru tetap memasukkan pesan keislaman sebagai ciri khas pembelajaran di sekolah Muhammadiyah.
		Apakah penerapan nilai keislaman ini terintegrasi dalam pembelajaran dan kehidupan sehari-hari di sekolah?	Ya. Guru menegaskan bahwa seluruh aspek kegiatan siswa dipandang sebagai bagian dari ibadah. Siswa terbiasa saling mengingatkan dalam hal kebaikan (amar ma'ruf nahi munkar), misalnya: memperingatkan teman yang makan berdiri atau menggunakan tangan kiri. Ini menunjukkan internalisasi nilai moral dan spiritual dalam kehidupan sehari-hari.
		Apa kendala yang biasanya muncul dalam membiasakan ibadah?	Kendala terbesar berasal dari perbedaan karakter dan kebiasaan di rumah. Karena kondisi keluarga tidak sama, guru harus bersabar dan istiqomah mengulang pembiasaan hingga siswa perlahan terbiasa. Kendala berupa rasa malas atau lupa menjadi hal yang umum pada usia anak-anak.
		Bagaimana Anda mengatasi siswa yang kurang disiplin beribadah?	Siswa yang rajin diberikan apresiasi dan pujian sebagai bentuk penguatan positif. Sementara siswa yang kurang disiplin ditegur dengan baik, dipanggil, dan diberi penjelasan mengenai pentingnya menjaga kedisiplinan ibadah sesuai nilai amar ma'ruf nahi munkar.
		Bagaimana Anda menilai perkembangan spiritual siswa di sekolah?	Perkembangan ibadah siswa dipantau melalui buku jurnal 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat yang menjadi alat evaluasi harian.
3.	Berolahraga	Bagaimana penerapan jadwal olahraga di sekolah agar menjadi kebiasaan sehat bagi siswa?	Kegiatan olahraga tidak hanya dilakukan melalui mata pelajaran PJOK sesuai jadwal kurikulum, tetapi juga melalui pembiasaan sekolah terdapat Tapak Suci setiap hari Kamis dan senam setiap Jumat pagi. Selain itu, siswa terlibat dalam berbagai ekstrakurikuler olahraga seperti renang, futsal, badminton, dan panahan untuk mengembangkan kebugaran dan bakat fisik. Adanya konsistensi jadwal dan pilihan aktivitas, siswa terbiasa melakukan aktivitas fisik secara teratur.
		Apakah siswa mengikuti senam pagi atau ekstrakurikuler olahraga?	Setiap hari Jumat pagi, seluruh siswa mengikuti senam Jumat Sehat yang dipandu guru. Selain itu, terdapat ekstrakurikuler wajib seperti Tapak Suci dan Hizbul Wathan, serta ekstrakurikuler pilihan seperti renang, futsal, panahan, dan badminton. Kegiatan ini dirancang agar siswa

			memiliki rutinitas olahraga yang menyenangkan sekaligus bermanfaat bagi kebugaran tubuh.
		Apakah kegiatan olahraga di sekolah disertai dengan nilai-nilai keislaman seperti menjaga kebersihan dan kesopanan?	Guru menjelaskan kegiatan olahraga tetap mengikuti nilai dan adab seorang muslim. Saat berenang atau berolahraga, siswa diwajibkan memakai pakaian yang sopan dan sesuai syariat. Selain itu, siswa dibimbing untuk menjaga kebersihan diri dan perlengkapan olahraga. Nilai kesopanan dan kebersihan selalu dijelaskan sebagai bagian dari ajaran Islam dan karakter sekolah Muhammadiyah.
		Bagaimana Anda memantau dan mendorong partisipasi aktif siswa dalam kegiatan olahraga	Guru memantau partisipasi siswa melalui buku jurnal kebiasaan siswa, di mana siswa mencatat aktivitas harian termasuk kegiatan fisik. Kehadiran pada senam pagi dan aktivitas ekstrakurikuler juga diamati langsung oleh guru. Siswa diberi motivasi dan apresiasi secara verbal ketika mereka aktif mengikuti kegiatan olahraga, sehingga mereka terdorong untuk lebih antusias berolahraga.
4.	Makan Sehat dan Bergizi	Bagaimana Anda mengedukasi siswa tentang makan sehat yang sesuai dengan prinsip halal thayyib dalam Islam?	Guru secara rutin mengecek bekal yang dibawa siswa setiap pagi dan memberikan penjelasan mengenai komposisi makanan yang mereka konsumsi. Saat siswa menyebutkan menu sarapan seperti nasi, lauk, atau mie instan, guru langsung mengaitkannya dengan konsep makanan halal dan thayyib dalam Islam, sekaligus menjelaskan mana makanan yang baik bagi tubuh dan mana yang kurang sehat karena mengandung pengawet atau bahan tambahan. Siswa juga dibiasakan membawa bekal setiap hari, dan bagi wali murid yang sibuk, sekolah menyediakan layanan katering yang dapat dipesan khusus. Melalui pendekatan ini, siswa dibimbing memahami bahwa makanan yang sehat sekaligus halal merupakan bagian dari menjaga amanah tubuh dalam ajaran Islam.
		Bagaimana Anda mencontohkan kebiasaan dan mengingatkan siswa tentang makan sehat kepada siswa?	Setiap pagi guru menanyakan apakah siswa sudah sarapan dan apa menu yang mereka konsumsi. Jika ada siswa yang menyebutkan mie instan atau makanan tidak sehat, guru menjelaskan dampaknya terhadap tubuh dan memberikan contoh alternatif makanan bergizi. Guru memberikan edukasi ringan mengenai perbedaan makanan alami dan makanan dengan bahan tambahan. Hal ini dilakukan secara konsisten agar siswa memahami bahwa pilihan makanan berpengaruh pada kesehatan dan energi mereka selama belajar.
		Bagaimana Anda menyikapi siswa yang sering membeli jajanan tidak sehat?	Jika menemukan siswa membawa makanan instan atau jajanan tidak sehat, guru memberikan penjelasan mengenai kandungan yang berpotensi berbahaya, seperti pengawet atau MSG (bahan tambahan), serta menegaskan manfaat makanan alami yang lebih sehat. Guru kemudian mengarahkan mereka untuk membawa makanan bernutrisi dan mencontohkan pilihan yang lebih baik. Edukasi ini

			diperkuat dengan kerja sama antara guru, orang tua, dan sekolah sebagai bagian dari program Sekolah Sehat dan komitmen sekolah sebagai sekolah Adiwiyata.
		Bagaimana peran sekolah dalam program peningkatan gizi? Apakah ada kerja sama dengan pihak luar?	Sekolah menjadi salah satu sekolah model dalam program peningkatan gizi dan sekolah sehat tingkat provinsi. Hal ini dibuktikan dengan kunjungan World Food Programme (WFP) Indonesia dan Kemenko PMK RI pada 13 November 2025. Melalui program ini, sekolah mendapatkan pendampingan mengenai edukasi gizi dan penguatan pembiasaan bekal sehat. Sekolah juga bekerja sama dengan puskesmas untuk pemeriksaan kantin dan pemberian edukasi gizi.
		Apakah sekolah memiliki kebijakan terkait bekal dan kantin sehat?	Sekolah mewajibkan siswa membawa bekal setiap hari, kecuali jika wali murid memesan layanan katering resmi sekolah. Kantin sekolah dikelola oleh Majelis Ekonomi Muhammadiyah, sehingga makanan yang dijual terjaga kehalalan dan kebersihannya. Guru secara rutin melakukan pengecekan, dan puskesmas melakukan inspeksi berkala untuk memastikan jajanan yang tersedia aman bagi siswa. Kebijakan ini sekaligus mendukung pembelajaran gizi seimbang melalui program Isi Piringku.
5.	Gemar belajar	Bagaimana Anda menanamkan kebiasaan gemar belajar kepada siswa dengan menekankan nilai dalam Islam, khususnya semangat menuntut ilmu seperti yang diperintahkan dalam Al-Quran dan Hadis?	Guru menanamkan kebiasaan gemar belajar melalui penguatan nilai-nilai Islam, terutama perintah menuntut ilmu. Guru menjelaskan ayat: “Wama kholaqtul jinna wal insa illa liya’budun” dan hadis: “tholabul ‘ilmi faridhatun ‘ala kulli muslimat”, sehingga siswa memahami bahwa belajar adalah bagian dari ibadah seorang muslim. Saat pembelajaran, guru selalu mengingatkan bahwa menuntut ilmu membawa keberkahan, membentuk karakter yang baik, dan membuat siswa bangga menjadi muslim yang berpengetahuan.
		Apakah ada kegiatan pembelajaran yang mengintegrasikan nilai keislaman untuk menumbuhkan motivasi belajar dan ketekunan siswa?	Sekolah menyediakan berbagai kegiatan untuk memotivasi belajar, seperti mengikuti lomba akademik, kegiatan klub sains dan matematika setiap hari sabtu, serta ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan minat siswa. Guru mengintegrasikan nilai keislaman dalam setiap pelajaran dengan mengaitkan materi dengan ketauhidan, adab menuntut ilmu, dan contoh kisah-kisah Islami. Dengan pendekatan ini, siswa belajar tidak hanya untuk meraih prestasi, tetapi untuk menjalankan amanah agama.
		Bagaimana Anda memfasilitasi lingkungan belajar yang mendukung siswa agar merasa terinspirasi dan termotivasi oleh nilai-nilai Islam dalam belajar?	Untuk menciptakan lingkungan yang inspiratif, guru memanfaatkan media digital seperti SmartTV, video edukasi, dan tampilan visual yang memudahkan pemahaman konsep. Guru juga menghidupkan suasana kelas dengan pembiasaan yang Islami yaitu berdoa sebelum dan sesudah

			pelajaran, murojaah, saling mengingatkan adab belajar, sehingga siswa merasa nyaman serta termotivasi. Dengan menggabungkan teknologi dan nilai Islam, pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna.
6.	Bermasyarakat	Bagaimana Anda menanamkan nilai kepedulian sosial dan gotong royong siswa berdasarkan ajaran Islam?	Guru menanamkan nilai bermasyarakat melalui penjelasan bahwa segala kebaikan akan dibalas Allah sebagaimana dalam ayat “famayya’mal mitsqola dzarroh”. Artinya: barang siapa berbuat baik seberat zarrah niscaya dia akan menuai balasannya, setiap perbuatan kebaikan maupun keburukan akan diperhitungkan dan mendapat balasannya. Guru menjelaskan konsep amal jariyah dan dosa jariyah, sehingga siswa memahami bahwa tindakan mereka berpengaruh pada orang lain. Siswa didorong untuk menjadi teladan bagi teman dan adik kelas dalam hal kebersihan, kebaikan, dan kedisiplinan.
		Apakah siswa dilibatkan dalam aktivitas bermasyarakat yang bernilai ibadah sosial, seperti kerja bakti atau bakti sosial dengan semangat sedekah dan tolong-menolong?	Ya, guru melibatkan siswa dalam berbagai kegiatan seperti Jumat BerSeRi, kerja bakti lingkungan, program SEJUK (Sedekah Jumat), dan kegiatan sosial yang dikelola sekolah. Contoh pada program SEJUK siswa diajarkan bersedekah membantu saudara kita yang terkena musibah seperti pada peristiwa banjir yang terjadi di Aceh dan Sumatera, hasil sedekah disalurkan kepada Lazismu. Atau bersedekah yang disalurkan ke masjid maupun siswa yang membutuhkan. Dengan kegiatan ini, siswa belajar empati, peduli sesama, serta menjalankan nilai ukhuwah Islamiyah.
		Bagaimana Anda menanamkan sikap empati pada siswa?	Guru menanamkan empati melalui pembiasaan sedekah, saling menolong teman, dan kegiatan menjenguk teman yang sakit. Pengurus kelas biasanya ditunjuk untuk mewakili kelas dalam kunjungan tersebut. Dengan pengalaman langsung, siswa lebih mudah memahami makna kepedulian dan berbagi dalam Islam.
		Apa tantangan terbesar dalam menanamkan sikap sosial kepada siswa?	Tantangan terbesar adalah perbedaan pembiasaan dan pola asuh dari rumah. Setiap siswa memiliki karakter yang berbeda, sehingga guru harus sabar dan konsisten dalam membimbing. Meskipun demikian, karena sekolah memiliki visi yang jelas, nilai-nilai sosial dapat dibentuk melalui kebiasaan yang diulang setiap hari dan tampaknya bisa dikembalikan diajarkan orang tuanya di rumah.
7.	Tidur cepat	Bagaimana Anda memberikan pemahaman mengenai pentingnya tidur cukup dan pola hidup sehat dengan dasar ajaran Islam tentang menjaga kesehatan tubuh sebagai amanah?	Guru menjelaskan kepada siswa bahwa Nabi Muhammad SAW menganjurkan tidur setelah Isya bila tidak ada keperluan lain. Siswa juga diberikan gambaran tentang dampak tidur larut, seperti menurunnya konsentrasi, kurang bersemangat, dan berkurangnya kesehatan. Guru membimbing siswa memahami bahwa menjaga tubuh adalah bentuk syukur atas nikmat Allah dan bagian dari ibadah.
		Apakah Anda mengintegrasikan	Ya, guru mengajarkan adab tidur sesuai sunnah, seperti

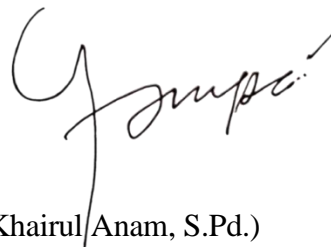
	nilai Islam dalam materi atau kegiatan pengajaran tentang pola tidur yang baik dan manfaatnya bagi kesehatan dan kecerdasan?	mendahului tidur dengan wudhu, membaca doa, mematikan lampu, dan tidur menghadap kanan. Guru juga memberikan penjelasan hubungan antara kebiasaan tidur yang baik dan menjaga kesucian diri, karena bisa saja Allah mencabut nyawa seseorang pada malam hari. Dengan pemahaman ini, siswa memahami bahwa tidur pun bernilai ibadah jika dilakukan dengan benar.
	Bagaimana cara Anda memotivasi siswa agar tidur lebih awal?	Guru menyarankan siswa untuk memiliki jam belajar tertentu, misalnya setelah Isya hingga maksimal pukul 21.00, atau belajar setelah Subuh. Dengan jadwal ini, siswa tidak tidur terlalu malam sehingga dapat bangun pagi dengan segar. Guru juga mengingatkan manfaat spiritual dan kesehatan dari tidur awal agar siswa termotivasi melakukannya.
	Bagaimana Anda memantau dan mengingatkan siswa agar menjaga pola tidur yang sehat selama proses pembelajaran di sekolah?	Guru memantau pola tidur siswa melalui buku jurnal 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat yang wajib diisi setiap hari. Guru dapat melihat apakah siswa tidur terlalu malam dan memberikan arahan secara langsung. Jurnal ini juga menjadi sarana komunikasi dengan orang tua agar pembiasaan tidur cepat dapat dibentuk bersama.

Sidoarjo, 3 Februari 2025
Peneliti



(Savina Aqila Zahra)

Pandaan, 28 November 2025
Wali Kelas IV Uranus



(Khairul Anam, S.Pd.)